

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci terhadap kelangsungan hidup bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan, sehingga mutu pendidikan harus diperhatikan. Mutu pendidikan ditentukan oleh sumber daya yang terlibat di dalamnya karena pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi yang berkualitas. Sumber daya tersebut yang terlibat tersebut adalah sumber daya manusia khususnya guru. Guru menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan, karena menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Kaitannya dengan pendidikan, madrasah adalah sekolah resmi yang menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam. Madrasah memiliki peran penting untuk membentuk individu yang berkarakter kuat dan mempunyai fondasi

² Abd Rahman BP et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2–3.

spiritual yang kokoh, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, kinerja seorang guru sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan madrasah.³

Kinerja guru adalah hasil yang dapat dicapai oleh seorang guru suatu lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴ Ukuran kinerja guru terlihat dari kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruan di dalam kelas dan tugas kependidikan di luar kelas. Kinerja guru dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki setiap guru.⁵

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 kompetensi utama, yakni (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional. Berkaitan dengan kinerja guru, spesifikasi kompetensi yang dimaksud adalah bagaimana wujud kerja guru berkaitan dengan kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pengelolaan proses pembelajaran tersebut meliputi bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan

³ Khoirun Nisa et al., "Peran Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan," *Sindoro Cendekia Pendidikan* 8 (2024): 3–4.

⁴ Sudadi, *Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Memotivasi Kinerja Guru* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), 74.

⁵ Mahfud, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Bima," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2021), 1.

kegiatan pembelajaran, menilai, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁶

Kinerja guru yang optimal tidak lepas dari hasil kombinasi faktor penting, seperti komitmen, pertumbuhan pribadi, lingkungan madrasah yang mendukung, budaya yang berlaku di madrasah, dan kreativitas serta inovasi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi.

Kombinasi faktor tersebut berkenaan langsung atau tidak langsung dengan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah selaku pimpinan dalam organisasi madrasah memegang peranan penting karena bertanggung jawab terhadap kelangsungan organisasi tersebut. Kepala madrasah berperan dalam membina dan meningkatkan kinerja guru. Oleh sebab itu, sikap kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan kinerja guru.⁷

Kepemimpinan adalah suatu proses di mana seseorang memimpin, membimbing, mempengaruhi, dan mengontrol pikiran serta tingkah laku orang lain yang berada di bawah pengawasannya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kekuasaan dan kewenangan yang dimiliki.⁸ Kepemimpinan yang baik merupakan kepemimpinan yang

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”.

⁷ Nasrun, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru,” *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 1, no. 2 (2016): 63–64.

⁸ Bernhard Tewel, et.al, *Perilaku Organisasi* (Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017), 199.

arahan kepada bawahannya ditaati tanpa adanya paksaan. Kepemimpinan yang baik dan berkualitas merupakan kepemimpinan yang seperti dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin menjadi suri teladan bagi pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala madrasah. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.⁹

Kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan bagaimana seorang kepala madrasah untuk mendorong kinerja guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 tentang Pendidikan Dasar bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹⁰

Kepala madrasah merupakan figur sentral yang harus menjadi sosok teladan bagi seluruh warga madrasah, sehingga harus memahami manajemen madrasah dan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Guna menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala madrasah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program dan kebijakan untuk

⁹ Kementerian Agama, “Qur’an Kemenag”, <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=1&to=73>> [diakses 28 November 2024, Pukul 22.39]

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Nomer 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar”.

menyesuaikan pendidikan yang sejalan dengan peradaban masa kini. Oleh sebab itu, kepala madrasah dituntut memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan madrasahya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.¹¹ Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS Shaad Ayat 26 yang berbunyi:

يٰدَاوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗ مِمَّا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ۗ

Artinya: “(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”¹²

Kemampuan kepala madrasah dalam mengoptimalkan seluruh personel madrasah, termasuk guru dan peserta didik telah lama menjadi perhatian utama dalam penelitian kepemimpinan madrasah. Kinerja guru merupakan wujud keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah. Kinerja seorang guru semakin baik jika kepala madrasah melaksanakan peran dan tanggung jawab kepemimpinannya dengan baik pula.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek karena merupakan salah satu madrasah ibtdaiyah

¹¹ Ahmad Mukhlisin, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan,” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): 194.

¹² Kementerian Agama, “Qur’an Kemenag”, <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/38?from=1&to=88>> [diakses 30 November 2024, Pukul 21.31]

swasta yang unggul, populer, dan favorit di kabupaten Trenggalek. MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di bawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Trenggalek. MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek juga sudah terakreditasi A. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang terus meningkat setiap tahunnya. Merujuk pada data emis Kemenag MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek memiliki 473 peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 dengan 19 rombel.¹³

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, kepemimpinan kepala madrasah MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek sudah baik, di mana peneliti melihat kepala madrasah memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan madrasah yang dipimpinnya. Hal ini tercermin dengan kepala madrasah tidak hanya memberikan perintah untuk mengerjakan sesuatu, tetapi memberi teladan secara langsung. Kemudian, peneliti melakukan wawancara bersama guru bahwa kepala madrasah sudah melakukan pembinaan kinerja guru terkait pengembangan profesionalisme, pembuatan perangkat pembelajaran, dan hal-hal terkait program pendidikan madrasah.

Meskipun demikian masih ditemukan guru yang belum profesional yang belum menguasai perangkat pembelajaran, sehingga menyebabkan kinerja guru kurang maksimal. Selain itu, kurangnya perhatian kepala madrasah terhadap kondisi ruang guru yang sempit dan tidak semua guru

¹³ Kementerian Agama, "Profil MIS Al Huda Rejowinangun" <<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=111235030002&provinsi=35&kota=3503>> [Diakses 25 February 2025].

memiliki meja kerja sehingga menyebabkan lingkungan kerja yang kurang nyaman. Keterbatasan fasilitas yang disediakan juga berkontribusi sebagai hambatan bagi guru untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Merujuk pada persoalan di atas menjadi penting untuk lebih diperhatikan sebagai upaya mengontrol kinerja guru. Hal ini diperlukan agar para guru dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih optimal. Selain itu, faktor kepemimpinan madrasah juga penting untuk terus ditingkatkan agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut.

Fenomena di atas mencerminkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru. Asumsi tersebut dikuatkan oleh Balqis Nur Safitri dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara positif dan signifikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 2,664 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,048.¹⁴ Wulan Dewi Zahara juga menemukan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara kepemimpinan terhadap kinerja guru sebesar 44,5%.¹⁵ Selain itu, Abdul Rahman Lamtoro dalam penelitiannya juga menemukan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 2 Palu yang dibuktikan dari nilai T_{hitung} 4,605 > T_{tabel} 2.048.¹⁶

¹⁴ Balqis Nur Safitri, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Smk Kimia Tunas Harapan Jakarta" *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 105.

¹⁵ Wulan Dewi Zahara, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah Bandar Lampung" *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 76.

¹⁶ Abdul Rahman Lamtoro, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di MAN 2 Palu" *Skripsi* (UIN Datokarama Palu, 2023), 73.

Berdasarkan fenomena mengenai kepemimpinan dan kinerja guru yang terus berkembang permasalahannya yang ditemukan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti variabel-variabel tersebut dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kinerja guru masih belum maksimal akibat kurangnya profesionalisme dan kurangnya kenyamanan lingkungan kerja karena keterbatasan fasilitas yang disediakan.
- b. Masih kurangnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam menunjukkan tanggung jawab dan perhatiannya terhadap kondisi kinerja guru yang belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti membatasi dua variabel untuk dikaji dalam penelitian ini, yakni kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel independen dan kinerja guru sebagai variabel dependen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?
2. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan sekaligus mengetahui arti penting kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menentukan kebijakan yang lebih baik guna meningkatkan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan untuk menambah wawasan pengelolaan lembaga.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana positif untuk lebih meningkatkan kinerja guru agar mampu mencapai tujuan dari pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan, dan informasi sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber koleksi dan referensi, serta sumber belajar maupun bahan bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencari referensi ataupun memecahkan suatu masalah.

F. Ruang Lingkup

Penetapan ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar penelitian menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Peneliti menggunakan dua variabel yakni kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel ini bertujuan untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah-istilah atau kata-kata yang ada dalam rancangan penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai hal-hal yang nantinya akan menjadi pegangan dalam penelitian. Adapun penegasan istilah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dapat mengilhami, memberi semangat, memotivasi dan mengarahkan ke dalam kegiatan-kegiatan mereka guna tercapai tujuan kelompok atau organisasi tersebut.¹⁷

¹⁷ Ahmad Prayudi, et. al, *Kepemimpinan* (Deli Serdang: UMA Press, 2022), 11.

Kepala madrasah adalah orang yang dipilih dan ditetapkan dalam jangka waktu tertentu sebagai orang yang memimpin lembaga pendidikan yang di dalamnya mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam di samping keilmuan lain kepada peserta didiknya.¹⁸ Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan aktivitas warga madrasah, seperti halnya guru, pegawai TU, siswa, dan lingkungan madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

b. Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang ditetapkan sebelumnya.²⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan memengaruhi kinerja guru di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Kinerja guru yang berkualitas akan menciptakan pendidikan yang berkualitas dan menunjukkan keberhasilan kepemimpinan dari kepala madrasah. Kinerja guru merupakan hasil dari ketercapaian

¹⁸ Imam Junaris, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Sebuah Paradigma)*, (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023), 37.

¹⁹ Abdul Rahmat and Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu* (Yogyakarta: Zahr Publishing, 2017), 30–31.

²⁰ Siemze Joen, Purnamawati, and Amiruddin, “Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru” (Sulawesi Tengah: Magama, 2022), 10.

pekerjaan yang diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan aspek-aspek tertentu dan pertimbangan kepemimpinan kepala madrasah yang memengaruhinya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung sehingga uraian-uraian pembahasan dapat diikuti dan dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti/Utama

Adapun bagian inti/awal ini terdiri dari BAB 1, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI yakni:

- a. BAB I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.
- b. BAB II Landasan Teori, berisi uraian teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema

penelitian guna membandingkan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, serta terdapat kerangka berpikir.

- c. BAB III Metode Penelitian, memuat prosedur penelitian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian, berisi pemaparan hasil penelitian yang disajikan berdasarkan data pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
 - e. BAB V Pembahasan, berisi pembahasan tentang masalah yang diteliti yakni “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek”.
 - f. BAB IV Penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran tentang penelitian ini agar dipertimbangkan sebagai masukan.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran terkait penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis.